

**PERAN DAN KREDIBILITAS BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH (BAN S/M) MEWUJUDKAN SEKOLAH
EFEKTIF MELALUI MANAJEMEN MUTU**

Sumarto

sumarto.manajemeno@gmail.com

Dosen STAI Ma'arif Jambi

dan Dosen Luar Biasa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Sekolah efektif adalah sekolah yang menghasilkan prestasi akademik peserta didik yang tinggi, menggunakan sumber daya secara cermat, adanya iklim sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas, adanya kepuasan setiap unsur yang ada di sekolah, serta *output* sekolah dapat bermanfaat bagi lingkungannya

Sekolah efektif memiliki manajemen yang baik, mulai dari proses yang dilakukan oleh sekolah; proses kegiatan belajar mengajar, proses perencanaan pembiayaan, sarana prasarana sampai kepada perencanaan kerja sama untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sekolah. Proses pelaksanaan harus juga sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan dengan beberapa target yang harus di capai untuk terwujudnya visi dan misi yang sudah di susun oleh sekolah.

Pelaksanaan yang baik dengan pengorganisasian yang rapi, yaitu mengatur setiap komponen dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga roda organisasi sekolah dapat berjalan walaupun dengan adanya problem yang datang. Setiap pencapaian dari sekolah harus di evaluasi untuk tujuan peningkatan sekolah, tentunya dapat menjadi sekolah efektif. Pentingnya mutu dalam setiap siklus fungsi manajemen yang di lakukan, sehingga *output* dan *outcome* sekolah sesuai dengan standart, sehingga sekolah berjalan dengan mutu yang baik dan mampu bersaing dalam dunia global.

Kata Kunci: Sekolah efektif dan Manajemen Mutu

A. PENDAHULUAN

Sekolah efektif melalui manajemen mutu harus memperhatikan konteks sekolah yaitu proses pembelajaran dan capaiannya. Dalam konteks sekolah, proses pembelajaran berbasis pengalaman (*andragogi*) merupakan tipikal yang sering digunakan kepala sekolah dan guru berdasarkan pengalaman untuk dan dalam rangka menggali pengalaman baru bagi siswa-siswanya. Teori manajemen berbasis empiris ini lebih sering digunakan untuk menganalisis kasus-kasus tertentu, yaitu pengalaman para praktisinya yang benar/baik dan tidak baik selalu dijadikan sebagai pedoman bagaimana sebuah organisasi/lembaga harus dijalankan. Urutan

manajemennya selalu berdasarkan pengalaman baik dan buruk dari para praktisi sebelumnya.

Teori the human behavioral school. Pendekatan teori itu terutama ditujukan untuk selalu melihat manajemen sebagai sebuah hubungan tingkah laku antara seseorang dan orang lainnya. Manajemen jenis ini juga sering menggunakan ilmu-ilmu sosial terapan seperti psikologi, sosiologi, dan ilmu budaya untuk melihat, menganalisis, dan mengukur fungsi-fungsi manajemen berdasarkan hubungan interpersonal manusia. Pandangan utama teori ini ialah manusia harus selalu mengerti manusia karena ketika bekerja dalam sebuah kelompok, manusia harus merumuskan tujuan berdasarkan kesepakatan dengan orang lain.

Selanjutnya, yang keempat ialah the social system school. Meskipun teori manajemen social system school ini dekat/mirip dengan teori human behavioral school, teori ini menambahkan juga arti penting dari sebuah sistem sosial dan budaya masyarakat. Artinya, teori ini bukan hanya ingin melihat hubungan interpersonal, melainkan juga ingin melihat, menganalisis, dan mengidentifikasi hubungan antarkelompok baik secara sosial maupun budaya. Dalam konteks sekolah, pendekatan ini mungkin menarik untuk melihat hubungan antarsatu sekolah dengan sekolah lainnya, terutama sekolah-sekolah yang dikelola berdasarkan sistem sosial-budaya yang berbeda secara organisasi seperti NU, Muhammadiyah, dan atau berdasarkan kelompok etnik tertentu.

Di dalamnya dapat dilihat interaksi manajerial yang menarik berdasarkan ukuran sosial dan budaya tertentu. Kita juga mengenal the decision theory school. Teori ini berkonsentrasi untuk selalu melihat manajemen sebagai sebuah pendekatan yang sangat rasional dalam hal pengambilan keputusan, baik secara personal maupun kelembagaan/kelompok. Selain itu, teori ini sangat kritis dalam melihat struktur dan gaya komunikasi sebuah organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Studi-studi manajemen tentang pengambilan keputusan yang efektif, baik menyangkut aspek leadership ataupun manajemen, menjadi prioritas teori ini untuk melihat beragam kemungkinan (probabilitas) risiko dan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam sebuah pengambilan keputusan.

Terakhir ialah the mathematical school, yaitu kelompok yang memercayai teori ini ialah mereka yang melihat manajemen sebagai sebuah sistem model dan proses yang bersifat matematis. Sebagai kelompok yang sering disebut sebagai management scientist, teori ini melihat keseluruhan proses, manajemen, organisasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan sebagai sebuah proses yang harus berjalan logis menurut hubungan dan simbol-simbol secara matematis. Konsekuensi dari teori ini menuntut para pengambil keputusan untuk selalu mengenali sebuah kawasan masalah (problem area) dengan seksama, rinci, dan komprehensif, untuk dan dalam rangka merumuskan tujuan organisasi/lembaga secara jelas, efektif, dan terukur berdasarkan pengetahuan dan informasi yang harus diketahui sebelumnya. Lebih lanjut dikaji dalam tulisan ini bahwa manajemen sekolah mewarnai proses sekolah termasuk manajemen mutu yang diterapkan.

B. PEMBAHASAN

1. SEKOLAH EFEKTIF

Sekolah berasal dari bahasa latin *skhole, scola, scolae* atau *schola* yang mempunyai arti waktu luang atau waktu senggang. Krishnamurti dalam Pora mengatakan bahwa arti senggang mempunyai maksud waktu yang tidak terbatas bagi seseorang dalam belajar baik sains, sejarah, matematik ataupun tentang dirinya. Maka kami menyimpulkan, sekolah adalah lembaga yang dirancang dalam rangka penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kepada peserta didik yang telah mempunyai aturan, kurikulum dan kelengkapan lainnya.¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata efektif berarti *ada* efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); manjur atau mujarab; dapat membawa hasil; berhasil guna; mulai berlaku. Sehingga efektif dapat didefinisikan suatu pencapaian tujuan yang dilakukan secara tepat dengan cara-cara yang telah ditentukan.

¹ Pora, Yusran. *Selamat Tinggal Sekolah*. Yogyakarta:Media Pressindo, 2004. hal. 16.

Kepala sekolah sebagai manajer sekaligus sebagai pengelola bertugas membuat *planning, organizing, actuating, dan controlling*, dalam istilah disebut dengan fungsi-fungsi pengelolaan. Para ahli berbeda pendapat tentang fungsi-fungsi pengelolaan diantaranya: dalam buku manajemen, Handoko menjelaskan: Menurut Fayol fungsi pengelolaan meliputi: *planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*. Menurut Gullick: *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting*.

Menurut Terry: *planning, organizing, actuating, controlling*. Menurut Dale: *planning, organizing, staffing, directing, innovating, representing, controlling*. Koonts & O'donnel: *planning, organizing, staffing, directing, controlling*. Newman: *planning, organizing, assembling of resources, directing, controlling*. Dan menurut Stoner: *planning, organizing, leading, controlling*.² Dari semua pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen tersebut, terdapat beberapa persamaan yang tercermin dalam fungsi *planning, organizing, dan controlling*. Sedangkan pada fungsi *actuating/staffing/leading* dan semacamnya pada prinsipnya mengandung substansi yang sama, hanya penggunaan istilah dan cara penyebutannya saja yang berbeda karena luasnya cakupan pekerjaan pada fungsi tersebut.

Kepala sekolah berperan sebagai penggerak dalam proses kerja sama antara individu dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan. Model pengelolaan dengan istilah *type of manager* atau *manager style*, pola atau model pengelolaan dapat dikaitkan dengan model pengambilan keputusan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian. Kemampuan seorang pengelola, membaca situasi dan kondisi secara tepat dan memahami implikasinya terhadap model tertentu menjadi sangat penting. Dengan demikian, peran kepala sekolah dan guru dalam mengelola suatu lembaga pendidikan sangat penting, tenaga-tenaga profesional sangat dibutuhkan.³

²T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), cet. 11, hal. 20.

³Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 55.

Menurut Efendi.⁴ Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan sekolah yang efektif antara lain: 1) komunikasi yang terbuka; 2) pengambilan keputusan bersama (*open managemen*); 3) memperhatikan kebutuhan guru; 4) memperhatikan kebutuhan siswa; 5) keterpaduan sekolah dengan masyarakat. Keprofesionalan kepala sekolah dalam mengelola sekolah menjadi sekolah yang unggul menjadi kunci utama, dalam hal dapat peneliti sampaikan indikator kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dapat dijelaskan: 1) kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan padanya; 2) kepala sekolah harus mempunyai sikap jujur, bijaksana, adil, dan amanah dalam melaksanakan tugasnya; 3) kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusiawi dan teknis; 4) kemampuan untuk memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk mau bekerja dengan penuh keikhlasan; 5) kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dan perubahan sosial, ekonomi, dan politik terhadap pendidikan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dalam Nur Efendi menjelaskan, sekolah dikatakan baik apabila memiliki delapan kriteria: (1) siswa yang masuk terseleksi dengan ketat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prestasi akademik, psikotes dan tes fisik; (2) sarana dan prasarana pendidikan terpenuhi dan kondusif bagi proses pembelajaran, (3) iklim dan suasana mendukung untuk kegiatan belajar, (4) guru dan tenaga kependidikan memiliki profesionalisme yang tinggi dan tingkat kesejahteraan yang memadai, (5) melakukan improvisasi kurikulum sehingga memenuhi kebutuhan siswa yang pada umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya, (6) jam belajar siswa umumnya lebih lama karena tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, (7) proses pembelajaran lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa maupun wali siswa, dan (8) sekolah unggul bermanfaat bagi lingkungannya.⁵

⁴Nur Efendi, Nur Efendi, *Membangun Sekolah Efektif dan Unggul* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014) hal. 34.

⁵ *Ibid*, hal. 20.

Pengelolaan sekolah (*new trand in education or school managemen*) menggariskan konsep partisipasi pada tingkat paling bawah, yaitu sekolah, dengan segala komunitasnya. Komunitas sekolah dimaksud adalah kepala sekolah, guru, staftata usaha, dan lainnya. Dengan manajemen partisifatif bermakna bahwa kepala sekolah membutuhkan sistem kerja yang teratur untuk mensinergikan keragaman orang-orang dengan tugas pokok dan fungsi yang beragam pula agar bermuara pada satu koridor pendidikan dan pembelajaran pada level kompleks sekolah.⁶

Supardi, bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang menghasilkan prestasi akademik peserta didik yang tinggi, menggunakan sumber daya secara cermat, adanya iklim sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas, adanya kepuasan setiap unsur yang ada di sekolah, serta *output* sekolah dapat bermanfaat bagi lingkungannya.⁷

Tinjauan yang lebih komprehensif mengenai sekolah efektif dilakukan oleh Edward dalam Murdiyanto, yang mengungkapkan serangkaian indikator berupa 16 faktor yang berkenaan dengan sekolah efektif yaitu : (1) dukungan orangtua siswa dan lingkungan, (2) dukungan yang efektif dari sistem pendidikan, (3) dukungan materi yang cukup, (4) kepemimpinan yang efektif, (5) pengajaran yang baik, (6) fleksibilitas dan otonomi, (7) waktu yang cukup di sekolah, (8) harapan yang tinggi dari siswa, (9) sikap yang positif dari para guru, (10) peraturan dan disiplin, (11) kurikulum yang terorganisir, (12) adanya penghargaan dan insentif, (13) waktu pembelajaran yang cukup, (14) variasi strategi pengajaran, (15) frekuensi pekerjaan rumah, dan (16) adanya penilaian dan umpan balik sesering mungkin.⁸

2. MANAJEMEN MUTU

Untuk mencapai lembaga pendidikan yang bermutu, maka lembaga pendidikan perlu memiliki pengelolaan sekolah yang baik. Aktivitas tersebut menyangkut kegiatan penataan atau pengaturan untuk menjalin kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan seperti guru dan karyawan. Kegiatan

⁶Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hal. 74.

⁷Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar Dan Perakteknya* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 4.

⁸Moerdiyanto, *Manajemen Sekolah Indonesia yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Mngagement*. 2018.

tersebut meliputi berbagai pekerjaan seperti mengatur, menyertakan, memimpin, mengendalikan, memerintah, memintak pertanggungjawaban, dan memberhentikan pegawai, mengatur keuangan, perlengkapan dan surat menyurat agar semua kegiatan dapat berjalan harmonis, efisien dan efektif.⁹

Dalam membentuk budaya mutu sekolah, lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi. Kultur lembaga pendidikan merupakan kultur organisasi dalam konteks satuan pendidikan. Dengan demikian kultur lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai kualitas kehidupan sebuah lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianutnya.

Pengelolaan satuan pendidikan tidak dapat terlepas dari manajemen yaitu proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan mengendalikan (*controlling*), dalam bidang garapan yang mencakup sumber daya manusia yang berkualitas, kurikulum yang terintegrasi dengan tujuan sekolah, siswa yang berbakat dan berminat, sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan dan pinansial yang memadai, serta dukungan masyarakat, sehingga tujuan sekolah akan dapat tercapai dengan baik.¹⁰

3. SEKOLAH EFEKTIF DENGAN MANAJEMEN MUTU

Sekolah efektif dan manajemen mutu sesuai dengan perkembangan teori. Beberapa teori sebagai sebuah ilmu, manajemen telah dikenal luas dan sangat lama dicoba dipraktikkan ke dalam sebuah kondisi dan lingkungan. Harold Koontz dalam *Making Sense of Management Theory* secara umum menjelaskan beberapa ahli dan praktisi di bidang manajemen pada awalnya tak begitu peduli dengan teori-teori manajemen karena baik manajemen sebagai ilmu maupun manajemen sebagai praktik terkadang saling melengkapi. Teori dan praktik manajemen pada dasarnya selalu berkaitan dengan kehidupan sebuah lembaga, baik yang dipikirkan secara

⁹ Kompri, Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Bandung: Afabeta, 2014), hal. 12.

¹⁰Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara teori dan Praktek* (Yokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 372.

terstruktur maupun tidak, baik yang memiliki catatan atau data maupun yang tidak memilikinya.¹¹

Paling tidak ada enam teori yang sejauh ini dikenal sebagai sebuah ilmu dan praktik manajemen sekaligus. The management process, yang menekankan pentingnya sebuah pendekatan yang memandang manajemen sebagai sebuah proses yang dilakukan sekelompok orang dalam sebuah lembaga/organisasi. Pendekatan ini selalu berusaha menganalisis proses keberlangsungan sebuah lembaga/organisasi dengan cara membuat kerangka konseptual manajemen berdasarkan identifikasi proses, bukan orang. Banyak digunakan dalam perusahaan dan birokrasi (terutama menyangkut keamanan) dan eksemplarnya ialah semacam SOP (standard operating procedure) yang begitu rigid dalam melihat orang berdasarkan mekanisme aturan internalnya.

Fungsi manajer dapat dilihat berdasarkan standar yang ada dan berlaku, sementara standar proses yang diidentifikasi biasanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling). Dalam konteks sekolah, peran dan kepemimpinan kepala sekolah serta guru yang taat asas dan aturan ialah perlambang pendekatan teori pertama ini. Pendekatan kedua tentang manajemen dapat dilihat dari para ahli yang berusaha mengidentifikasi manajemen sebagai sebuah pengalaman. Teori itu sangat menekankan pengalaman sebagai sumber utama praktik manajemen.

Penelitian tentang efektivitas sekolah merupakan wilayah yang tumbuh dan berkembang pesat dalam dua dekade terakhir ini. Beberapa temuan dari studi ini, misalnya, ditulis Reynolds et al, *Improving Schools: Performance and Potential*, yang menyebutkan pentingnya memperhatikan sikap dan gaya kepemimpinan sekolah yang efektif dan mudah dicontoh para kepala sekolah di mana pun mereka berada. Beberapa temuan penting lainnya dari studi tentang kepemimpinan sekolah yang efektif juga digambarkan secara baik dalam studi Teddlie dan Stringfield, yang melukiskan manajemen sekolah yang efektif dapat membawa keseimbangan

¹¹ <http://www.mediaindonesia.com/read/detail/112137-tentang-manajemen-sekolah-efektif> di akses pada tanggal 17 Mei 2018.

dalam proses operasional sekolah, bagaimana kurikulum dikembangkan, serta melibatkan hampir seluruh stakeholders sekolah dalam merancang dan mengambil suatu keputusan, yaitu penggunaan hirarki dan birokrasi tidak serta merta menyulitkan kepemimpinan sekolah untuk menggunakan struktur formal dan informal dalam rangka memberikan reaksi terhadap faktor luar sekolah yang selalu berubah.

Keberhasilan sebuah sekolah biasanya ditentukan oleh sejauhmana tujuan pendidikan itu dapat tercapai pada periode tertentu sesuai dengan lamanya pendidikan yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu muncullah sekolah efektif dan sekolah tidak efektif. Sekolah efektif mempunyai tingkat ketersesuaian yang tinggi antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil yang dicapai sekolah. Sekolah yang efektif selalu menyempurnakan programnya setiap tahun sehingga dapat mengembangkan kompetensi siswa yang adaptif terhadap setiap perkembangan IPTEKs dan lingkungan global

Jadi sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan rencana dan target hasil yang ditetapkan terlebih dahulu. Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki manajemen yang baik, transparan dan akuntabel yang mampu memberdayakan semua komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif.

Sekolah adalah sistem terbuka yang mempunyai subsistem-subsistem yang saling terkait dan berhubungan. Bosker dan Guldemon dalam Moerdiyanto mengatakan bahwa sistem sekolah yang efektif terdiri dari 5 komponen yaitu:¹²

- a. Konteks. Misalnya kebutuhan masyarakat, lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan
- b. Input. Misalnya sumber daya dan kualitas guru
- c. Proses. Misalnya iklim sekolah dan kurikulum
- d. Output. Misalnya hasil belajar siswa dan pencapaian keseluruhan
- e. Outcome. Misalnya kesempatan kerja dan penghasilan

¹² Moerdiyanto. 2007. Manajemen Sekolah Indonesia yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Mngagement, (Online), IMEC 2007 Proceedings, akses pada tanggal 17 Mei 2018.

Menurut Widodo, sekolah efektif mempunyai ciri-ciri yaitu:¹³

1. Adanya standar disiplin yang berlaku bagi semua warga sekolah
2. Memiliki suatu keteraturan dalam rutinitas kegiatan di kelas
3. Mempunyai standar prestasi sekolah yang sangat tinggi
4. Peserta didik mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan
5. Peserta didik lulus dengan menguasai pengetahuan akademik
6. Adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi
7. Peserta didik mau bekerja keras dan bertanggung jawab
8. Kepala sekolah mempunyai program inservice, pengawasan, supervisi dan membuat rencana sekolah bersama-sama para guru
9. Adanya lingkungan yang nyaman
10. Penilaian yang secara rutin mengenai program yang dibuat siswa.

Menurut Henevel dalam Moerdiyanto faktor-faktor sekolah efektif adalah: Dukungan orang tua siswa dan lingkungan, Dukungan efektif dari sistem pendidikan, Dukungan materi yang cukup, Kepemimpinan yang efektif, Pengajaran yang baik, Fleksibilitas dan otonomi, Waktu yang cukup di sekolah, Harapan yang tinggi dari siswa, Sikap positif dari para guru, Peraturan dan disiplin, Kurikulum yang terorganisir. Adanya penghargaan dan insentif, Waktu pembelajaran yang cukup, Variasi strategi pembelajaran, Frekuensi pekerjaan rumah dan Adanya penilaian dan umpan balik. Dengan faktor-faktor tersebut dapat mewujudkan sekolah efektif.

C. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam tulisan ini adalah pencapaian sekolah efektif dengan adanya manajemen mutu bisa dengan faktor dan indikator yang ada dalam simpulan ini yaitu; komunikasi yang terbuka. Komunikasi dalam sekolah baik frekuensi dan kesempatan untuk menerima umpan balik ditingkatkan

¹³ Widodo, Suparno Eko. *Manajemen Mutu Pendidikan: untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011, hal. 34.

lebih transparan. Sehingga para stakeholder sekolah mengetahui informasi yang lebih jelas dan ikut berpartisipasi mendukung pengembangan sekolah.

Pengambilan keputusan bersama. Kepala sekolah hendaknya melibatkan stakeholder dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab masing-masing pihak. Memperhatikan kebutuhan guru. Sekolah memperhatikan kebutuhan guru sehingga dapat memberikan motivasi tersendiri bagi guru karena kebutuhannya diperhatikan. Ketika kesejahteraan guru terjamin maka guru akan lebih bersemangat dalam melakukan dan memperbaiki pengajarannya.

Memperhatikan kebutuhan siswa. Sekolah yang memperhatikan kebutuhan siswa akan lebih diterima oleh masyarakat. Sekolah perlu melakukan strategi-strategi untuk membuat sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar dan memenuhi kebutuhan siswanya. Keterpaduan sekolah dan masyarakat. Antara sekolah dan masyarakat harus dapat saling bekerja sama dan terpadu dalam rangka mengembangkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara teori dan Praktek* (Yokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Kompri, Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Bandung: Afabeta, 2014).
- Moerdiyanto, *Manajemen Sekolah Indonesia yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Mnagement*. 2018.
- Moerdiyanto. 2007. *Manajemen Sekolah Indonesia yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Mnagement*, (Online), IMEC 2007 Proceedings, akses pada tanggal 17 Mei 2018.
- Nur Efendi, Nur Efendi, *Membangun Sekolah Efektif dan Unggul* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014).
- Pora, Yusran. *Selamat Tinggal Sekolah*. Yogyakarta:Media Pressindo, 2004.
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar Dan Perakteknya* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), cet. 11.
- Widodo, Suparno Eko. *Manajemen Mutu Pendidikan: untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta:Ardadizya Jaya, 2011.
- <http://www.mediaindonesia.com/read/detail/112137-tentang-manajemen-sekolah-efektif> di akses pada tanggal 17 Mei 2018.